

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca amat penting sebagai alat untuk mempelajari buah pikiran seseorang di samping sebagai alat komunikasi antar sesama anggota masyarakat. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa betapa pentingnya membaca untuk mengetahui sekaligus menilai hasil karya yang diciptakan manusia melalui tulisan.

Bahasa tulisan adalah penemuan terbesar dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain bahasa tulisan ialah sarana untuk menuliskan bahasa. Dengan membaca, manusia dapat mengetahui corak kehidupan manusia dari tempat lain, atau beratus tahun yang lampau. Bila kegiatan membaca tidak ada, tidak akan mungkin diketahui sejarah perkembangan umat manusia dengan teliti dan terperinci.

Untuk memahami suatu bentuk tulisan bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi setiap orang harus memiliki keterampilan yang bersifat pemahaman. Keterampilan yang bersifat pemahaman itu, yakni kemampuan memaknai kata secara leksikal dan gramatikal, kemampuan menilai, dan kecepatan membaca yang fleksibel. Keterampilan yang bersifat pemahaman ini di sekolah dasar ditekankan pada siswa yang duduk di kelas tinggi, yakni kelas IV, V dan VI. Di kelas tinggi pembelajaran membaca dikenal dengan membaca lanjut atau membaca pemahaman. Membaca dengan penuh pemahaman berarti membaca dengan sengaja mencari gagasan yang disampaikan penulis dalam bahan yang dibaca pada setiap paragraf. Paragraf adalah satuan pengembangan terkecil dari suatu karangan.

Sebagai satuan yang terkecil, paragraf mengandung suatu pokok pikiran atau gagasan. Pokok pikiran inilah yang dikembangkan, dalam arti dijabarkan oleh kalimat yang membentuk paragraf. Disamping itu, pikiran pokok yang dimaksud juga berhubungan dengan pokok pikiran lainnya dari karangan yang bersangkutan. Dapat disimpulkan bahwa paragraf juga sebagai satuan pengembang.

Menjabarkan pikiran pokok dalam setiap paragraf, menggunakan berbagai cara, antara lain dengan memberi contoh definisi perbandingan, pertentangan,

uraian kronologis, dan uraian sebab akibat. Tidak semua cara yang dimaksud dipergunakan dalam satu paragraf. Sifat pokok pikiran atau gagasan yang diuraikan adalah penentu utama bagi pemilihan cara penjabaran yang paling sesuai.

Dalam membina kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, cara-cara mengidentifikasi pokok-pokok pikiran dalam suatu paragraf perlu disampaikan pada siswa disaat sebelum membaca. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan sekaligus kecepatan membaca siswa itusendiri. Semestinya siswa yang duduk di kelas tinggi (Kelas IV, V dan VI) sudah terampil memahami suatu bacaan dengan cara mengenali pokok-pokokpikiran atau gagasan yang ada dalam suatu bacaan karena di kelas rendahsiswa sudah memperoleh dasar-dasar membaca yang selanjutnya dapatdikembangkan saat mereka berada di kelas tinggi.

Namun dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa, sistem penyampaian guru di Sekolah Dasar yang mengajarkan Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca, hasilnya belum menggembirakan. Hasil capaian dalam aspek keterampilan membaca di bawah 50%. Hal ini diperoleh dari tugas menentukan kalimat utama dan gagasan utama dalam setiap paragraf. Sesuai hasil wawancara dengan guru kelas diperoleh keterangan bahwa, guru itu sendiri tidak mengetahui, dan merasa terkejut ketika menilai pekerjaan siswa yang belum memuaskan. Ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa perlu ditingkatkan.

Data dari lapangan yang diperoleh peneliti saat siswa mengerjakan LKS, diperoleh hasil capaian bahwa dari 13 orang siswa Kelas V SDN Bulangita terdapat 3 siswa atau 23,1 % yang dapat memahami isi bacaan, dan sebanyak 10 siswa atau 76,9 % yang belum dapat memahami isi bacaan.

Daya baca yang tinggi diperoleh dari pengembangan tentang caramembaca yang baik dan pengembangan yang terus menerus. Membaca bukanlah sekedar kemampuan mengenal kata dan kalimat. Dari sisi ini peneliti melihat sesuatu yang kurang mendapat perhatian di Kelas V SDN Bulangita, yaitu pengajaran membaca lanjut, atau membaca pemahaman. Siswa kurang mendapat bimbingan dalam meningkatkan daya bacanya. Berbagai upaya telah dilakukan seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme guru dan sejenisnya. namun menurut pengamatan, kegiatan itu belum banyak memberikan hasil yang maksimal pada proses pembelajaran.

Dewasa ini telah dikembangkan berbagai pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, namun guru lebih banyak menggunakan metode yang konvensional. Khusus untuk pembelajaran membaca dalam kurikulum KTSP telah tercantum kegiatan membaca yang harus dilakukan sehubungan dengan kompetensi yang harus dicapai. Tapi nampaknya guru belum memahami dan belum mencobakan kegiatan membaca itu.

Upaya yang selama ini dilakukan oleh guru sehubungan dengankegiatan membaca antara lain memberi contoh membaca cepat. Artinya membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat untuk

memahami isi bacaan. Kemudian guru memberi tugas kepada siswa membaca dengan waktu yang telah ditentukan. Namun kenyataannya siswa belum dapat melakukan tugas tersebut sesuai yang diharapkan. Artinya siswa dapat membaca dengan cepat namun tanpa memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, peneliti mencoba menerapkan pada kegiatan pembelajaran membaca pemahaman melalui metode *Skimming* kerjasama dengan guru kelas.

Menurut Rahim (2008:61) metode *skimming* ialah membaca cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Metode *skimming* sangat berguna untuk mengetahui sudut pandang penulis tentang sesuatu, menemukan pola organisasi paragraf dan menemukan gagasan umum dengan cepat. Melalui metode *Skimming* ini diharapkan dapat membantu siswa Kelas V SDN Bulangita dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yakni memahami gagasan atau makna yang terkandung dalam suatu bacaan dengan proses yang cepat dan benar.

Berdasarkan kenyataan dan harapan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Pemahaman Melalui Metode Skimming Di Kelas V SDN Bulangita Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penguasaan kosa kata siswa dalam membaca pemahaman masih rendah.
2. Kemampuan siswa memahami gagasan dalam membaca pemahaman masih kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apakah kemampuan siswa membaca pemahaman di Kelas V SDN Bulangita Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato dapat ditingkatkan melalui metode *Skimming*?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun pemecahan masalah membaca pemahaman dilakukan melalui metode *skimming* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siswa membaca beberapa kalimat dengan kecepatan biasa kemudian tanyakan diri sendiri “teks ini berbicara tentang apa?”
2. Sesudah menduga gagasan umum dengan segera, lanjutkan pada paragraf berikut. Ingat, tidak perlu mengetahui secara rinci. Hanya diperlukan belajar sesuatu yang sangat umum tentang bab atau artikel.
3. Sesudah itu, bacalah hanya beberapa kata pada setiap paragraf. Sebaiknya mencari kata-kata yang menceritakan lebih banyak tentang gagasan umum, biasanya berada pada awal paragraf, tetapi mungkin juga pada akhir paragraf.
4. Kerjakanlah selalu dengan cepat.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca pemahaman melalui metode *Skimming* di Kelas V SDN Bulangita Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru, meningkatkan profesionalisme dalam mendesain dan menerapkan metode pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa khususnya dalam membaca pemahaman.
2. Bagi Siswa, menumbuhkan motivasi siswa untuk melatih keterampilan berbahasa terutama dalam membaca pemahaman menggunakan metode *skimming*.
3. Bagi Sekolah, diperoleh data yang dapat dijadikan umpan balik yang bermanfaat sebagai pengembangan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman.
4. Bagi Peneliti, memperoleh pengalaman berharga sebagai latihan berpikir dan bertindak secara ilmiah guna melatih kecerdasan berpikir siswa di SD dalam membaca pemahaman. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.